**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan, manusia akan menjadi berkualitas dan pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas nasional dan kemajuan bangsanya.

Pembukaan UUD (1945) terkandung salah satu tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pasal 31 UUD (1945) ditegaskan bahwa hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (pengajaran). Begitu pula UU Nomor 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Namun pada kenyataannya masih trdapat sebagian warga masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat menggunakan kesempatan tersebut sebagai haknya.

Implementasi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu jalur Pendidikan Formal, jalur Pendidikan Informal, dan jalur Pendidikan Nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu subsistem pendidikan nasional yang berperan secara aktif dalam melayani warga masyarakat di luar sekolah dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sasaran dari pendidikan luar sekolah adalah masyarakat yang tidak memiliki keterampilan yang dapat di andalkan untuk mata pencarian. Agar pelayanan pendidikan luar sekolah memiliki mutu yang baik sesuai dengan tuntunan masyarakat serta keberadaan program benar benar bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan , maka salah satu upaya yang perlu dilakukan di dalam pendidikan luar sekolah adalah dengan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Menurut Usman (2005: 116) “pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk melepaskan masyarakat dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan”. Esensi dari pemberdayaan ini di harapkan membawa masyarakat miskin semakin mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, lebih berdaya menolong dirinya sendiri, semakin berperan dalam memperkuat kohesi sosial dalam tatanan masyarakat yang lebih maju. Pendidikan luar sekolah mempunyai peranan atau andil dalam memberdayakan masyarakat miskin dan tertinggal. Pengembangan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Di Indonesia sekarang ini menurut kenyataannya, masih banyak warga masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur sehingga mereka tidak mampu menolong dirinya dari kemiskinan, kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Dan banyak individu atau masyarakat yang mengikuti pelatihan hanya sekedar ikut dalam pelatihan tidak mengemplementasikan pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan tersebut. Hal ini disebabkan oleh krisis interpersonal yang mengarah pada semangat untuk berkembang dan memaksimalkn potensi yang dimiliki agar berdaya guna. Masalah tersebut diatas harus dapat di atasi dengan mengadakan berbagai usaha pendidikan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Karena dengan mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan, masyarakat dapat mengembangkan potensi dan menerapkan pengetahuan yang telah di dapatkannya, tanpa harus menjadi beban dari masyarakat lain.

Berdasarkan dokumentasi awal, didapatkan berbagai informasi tentang jumlah warga yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 20 orang, program pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar mencakup pelatihan mendaur ulang sampah plastik, membuat kerajinan tangan dari kain flanel. Selain program pelatihan kewirausahaan, juga menyelenggarakan program PAUD. Kegiatan pelatihan kewirausahaan diselenggarakan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan memiliki skill awal sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut mereka mampu mengembangkan bakatnya dan mampu menciptkan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, selain itu juga agar mereka memiliki aktivitas baru agar tidak menganggur.

Untuk menangani masalah tersebut, pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu layanan dari pendidikan nonformal dimana mengemban tugas yang mulia yaitu mendidik warga belajar untuk menjadi insan yang berkepribadian, berwatak serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam suatu proses pendidikan manusia memperoleh bimbingan , pengalaman, pengertian serta pelatihan kewirausahaan yang menyebabkan seseorang berfikir maju. Pelatihan kewirausahaan dapat memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada warga masyarakat yang memiliki skill awal sehingga dapat dikembangkan melalui pelatihan ini. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh segenap masyarakat agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :“Bagaimana keadaan secara deskriptif pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar”?

1. **Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar”.

1. **Manfaat Penelitian**

Penellitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi lembaga pendidikan non formal sebagai bahan referensi dalam memahami pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar .
3. Bagi mahasiswa sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa PLS pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
4. Bagi peneliti sebagai bahan masukan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi Instansi sebagai bahan masukan terkait sejauh mana pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan di Yayasan Pabatta Ummi Kota Makassar.
7. Bagi Peserta pelatihan kewirausahaan sebagai tambahan informasi untuk dapat mengembangkan potensinya sehingga mampu menerapkan apa yang telah di dapatkannya.